

KOMPOSISI JENIS DAN SEBARAN LAMUN DI PERAIRAN PULAU BURUNG LOE KABUPATEN SINJAI

Ridha Alamsyah, Andi Tenriawaruwaty A.R. Zulkifli, dan Miftahul Khair
Manajemen Sumber Daya Perairan, STIP Muhammadiyah Sinjai
(email : alamsyahridha@gmail.com)

Abstrak

Ekosistem lamun banyak mengalami tekanan akibat aktivitas manusia dan fenomena alam yang berdampak pada kerusakan ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan sebaran komunitas lamun di perairan pulau Burung loe Kabupaten Sinjai. Pengukuran kondisi padang lamun dilakukan dengan menggunakan metode transek garis dan transek kuadrat. Penentuan stasiun didasarkan pada delapan arah mata angin. Setiap stasiun dibentangkan transek garis sepanjang 150 m dan dilakukan pengamatan pada setiap kelipatan 50 meter menggunakan transek kuadrat. Pengamatan dilakukan terhadap jenis dan sebaran lamun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi lamun di Pulau Burung loe terdiri dari 6 jenis yakni *Enhalus acoroides*, *Halophila minor*, *Halophila ovalis*, *Cymodocea rotundata*, *Halodule uninervis*, dan *Syringodium isoetifolium*. *Enhalus acoroides* dan *Cymodocea rotundata* mendominasi sebaran lamun yaitu sebesar 32%, hampir ditemukan pada setiap stasiun. Jumlah dan sebaran yang rendah ditemukan pada jenis *Halophila minor* dan *Halophila ovalis*, masing-masing 4% dan 5% serta hanya ditemukan pada satu stasiun..

Kata kunci : jenis, sebaran, lamun, Pulau Burung loe

PEDAHULUAN

Padang lamun merupakan salah satu ekosistem perairan pesisir dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Tingginya produktivitas menjadikan padang lamun sebagai habitat yang baik, serta mampu menopang kehidupan berbagai jenis biota perairan yang berasosiasi didalamnya. Lamun satu-satunya tumbuhan berbunga yang mampu hidup terendam dalam air laut. Tumbuh dengan lebat pada substrat yang ditutupi oleh sedimen berupa pasir halus dan pasir berlumpur (Kawaroe, dkk 2016).

Keberadaan padang lamun mampu mempengaruhi lingkungan fisik perairan dan berfungsi dalam menstabilkan perairan dangkal, sebagai habitat bagi biota laut ekonomis penting seperti ikan, kerang, beberapa jenis moluska dan echinodermata, sebagai daerah asuhan dan mencari makan, habitat beberapa biota yang terancam punah seperti dugong dan penyu, juga berperan dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Rahmawati dkk

2014). Padang lamun juga berfungsi dalam menjaga keseimbangan ekosistem di perairan laut. Fungsi fisik lainnya adalah sebagai pendaur ulang zat hara di perairan.

Saat ini kerusakan lamun dunia mencapai 58%. Di daerah tropis penyebab utama hilangnya padang lamun adalah peningkatan masukan sedimen ke perairan pesisir akibat pembalakan hutan di daratan dan penebangan mangrove di pesisir yang bersamaan dengan pengaruh langsung dari kegiatan budidaya perikanan (Hernawan dkk, 2017)

Menyadari pentingnya fungsi lamun, maka perlu diupayakan pelestarian lamun melalui pengelolaan yang baik. Kurangnya informasi mengenai kondisi ekosistem lamun serta pola penyebarannya di Kabupaten Sinjai merupakan masalah utama yang menghambat pengelolaan (DKP Sinjai, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan tutupan lamun di Perairan Pulau Burung Loe. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi awal tentang kondisi eksisting padang lamun sebagai data awal dalam pengelolaan dan pelestarian sumberdaya hayati pesisir dan laut di Kabupaten Sinjai.

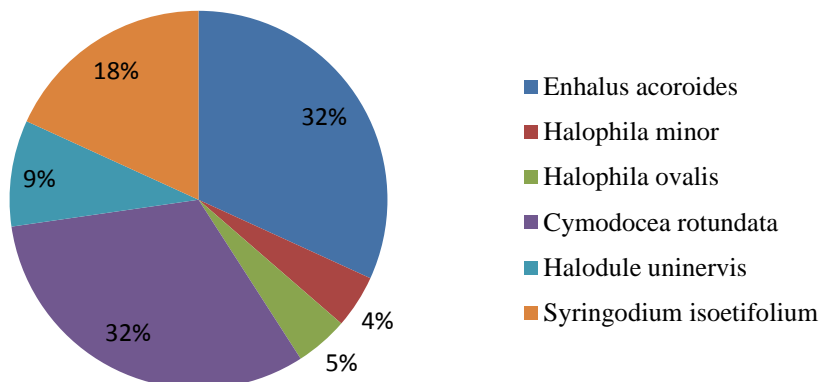
BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di perairan Pulau Burung Loe Kabupaten Sinjai. Pengambilan sampel lamun dilakukan dengan menggunakan metode transek garis dan transek kuadrat. Penentuan stasiun didasarkan pada delapan arah mata angin, pada masing-masing stasiun dibuat garis transek sepanjang 150m tegak lurus garis pantai. Transek kuadrat berukuran 1m x1m diletakkan pada setiap jarak 50m. Pengamatan jenis lamun dan sebarannya dilakukan pada setiap substasiun. Identifikasi jenis lamun mengacu pada Azkab (1999). Sampel lamun yang terdapat pada transek kuadrat selanjutnya dibersihkan dan diambil masing-masing jenis dan dimasukkan kedalam plastik sampel serta diberi label untuk diidentifikasi lebih lanjut di laboratorium.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada ekosistem lamun di Pulau Burung Loe, ditemukan 6 spesies lamun dengan komposisi sebagai berikut :

Komposisi Jenis Lamun



Gambar 1. Komposisi jenis Lamun Di Pulau Burung Loe

Jenis lamun yang di temukan terdiri dari *Enhalus acoroides*, *Halophila minor*, *Halophila ovalis*, *Cymodocea rotundata*, *Halodule uninervis*, dan *Syringodium isoetifolium*. Jenis *Enhalus acoroides* dan *Cymodocea rotundata* mendominasi komposisi lamun yaitu masing-masing sebesar 32%. Jenis terendah pada *Halophila minor* (4%) dan *Halophila ovalis* (5%). Perbedaan komposisi jenis lamun dan sebaran pada masing-masing stasiun penelitian diduga berkaitan dengan kemampuan beradaptasi jenis lamun tersebut terhadap kondisi lingkungan perairan pulau Burung loe.

Tabel 1. Sebaran Lamun Di Pulau Burung Loe

No	Jenis Lamun	Stasiun							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	<i>Enhalus acoroides</i>	√	-	√	√	√	√	√	√
2.	<i>Halophila minor</i>	-	√	-	-	-	-	-	-
3.	<i>Halophila ovalis</i>	-	-	-	√	-	-	-	-
4.	<i>Cymodocea rotundata</i>	√	√	√	√	√	√	√	-
5.	<i>Halodule uninervis</i>	-	√	-	-	√	-	-	-
6.	<i>Syringodium isoetifolium</i>	√	√	-	√	-	-	√	-

Jenis lamun *Enhalus acoroides* menyebar dan hampir ditemukan pada setiap stasiun pengamatan kecuali pada stasiun 2. Sedangkan sebaran untuk jenis *Halophila minor* dan *Halophila ovalis*, keduanya hanya ditemukan pada 1 stasiun saja. Penyebaran jenis lamun secara umum bervariasi antara satu stasiun dengan stasiun lainnya, namun tergolong dalam tipe vegetasi campuran dimana pada setiap stasiun ditemukan dua atau lebih jenis lamun

yang terdistribusi, kecuali pada stasiun delapan. Hasil penelitian sebelumnya terkait penyebaran jenis lamun adalah Tebaiy dkk (2014) di perairan Youtefa Jayapura, terdapat empat jenis lamun yaitu *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Halophila ovalis* dan *Halophila minor*. Kamaruddin dkk (2016) di perairan pulau Bangka Minahasa Utara terdiri dari *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Halophila ovalis*, *Halodule pinifolia* dan *Syringodium isoetifolium*. Tebaiy dan Mampioer (2017) di Numfor Papua sebanyak delapan jenis yaitu *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea serrulata*, *Cymodocea rotundata*, *Halophila ovalis*, *Halophila pinifolia*, *Halodule uninervis*, dan *Syringodium isoetifolium*. Dewi dkk (2017) di perairan Pulau Biak Papua terdiri dari *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Enhalus acoroides*, *Halodule pinifolia*, *Halodule uninervis*, *Halophila ovalis*, *Halophila minor*, dan *Thalassia hemprichii*.

KESIMPULAN

Jenis lamun yang di temukan di Perairan Pulau Burung Loe terdiri dari *Enhalus acoroides*, *Halophila minor*, *Halophila ovalis*, *Cymodocea rotundata*, *Halodule uninervis*, dan *Syringodium isoetifolium*. Jenis *Enhalus acoroides* dan *Cymodocea rotundata* mendominasi dengan jumlah persentase 32% dengan sebaran yang tinggi. Jumlah dan sebaran yang rendah ditemukan pada jenis *Halophila minor* dan *Halophila ovalis*, masing-masing 4% dan 5% serta hanya ditemukan pada satu stasiun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih penulis haturkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, atas bantuan pendanaan melalui Hibah Penelitian Dosen Pemula sehingga penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, M.H. 1999. Pedoman Inventarisasi Lamun. Jurnal Oseana. Vol.24(1)1-16
- Dewi, C.S.U., Subhan, B., dan Arafat, D. 2017. Keragaman, Kerapatan, dan Penutupan Lamun di Perairan Pulau Biak, Papua. Jurnal Ilmu-ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan. Vol. 6(2):122-127.
- DKP Sinjai, 2013. Potensi ekosistem. www.sinjaikab.go.id. Akses 03 Juni 2017.
- Hernawan, U.E., Sjafrie, N.D.M, Supriyadi, I.H. Suyarso, Iswari, M.Y., Anggraini, K. dan Rahmat. 2017. Status Padang lamun Indonesia 2017. Pusat Penelitian Oseanografi LIPI. Jakarta.
- Kamaruddin, Z.S., Rondonuwu, S.B., dan Maabuat, P.V. 2016. Keragaman Lamun (*Seagrass*) di Pesisir Desa Lihunu Pulau Bangka Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Jurnal MIPA Unsrat. Vol. 5(1):20-24.
- Kawaroe, M., Nugraha, A.H., Juraij, Tasabaramo, I.A. 2016 Seagrass biodiversity at three marine ecoregions of Indonesia: Sunda Shelf, Sulawesi Sea, and Banda Sea. Jurnal Biodiversitas. Oktober 2016. 585-591.
- Purnomo, H.K., Yusniawati, Y., Putrika, A., Handayani, W. Yasman. 2017. Keanekaragaman Spesies Lamun pada Beberapa Ekosistem Padang Lamun di Kawasan Taman Nasional Bali Barat. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversiti Indonesia. 3 (2), 236-240 .
- Rahman, A.W., Nur, A.I., dan Ramli, M. 2016. Studi Laju Pertumbuhan Lamun (*Enhalus acoroides*) di Perairan Pantai Desa Tanjung Tiram Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Sapa Laut. Vol.1(1) 10-16.
- Rahmawati, S. Irawan, A. Supriadi, I.H., dan Azkab, M.H.2014. Panduan Monitoring Ekosistem Lamun. Pusat Penelitian Oseanografi LIPI. Sarana Komunikasi Utama. Bogor.
- Syukur, A. 2015. Distribusi Keragaman Jenis Lamun (*Seagrass*) dan Status Konservasinya di Pulau Lombok. Jurnal Biologi Tropis. Vol 15(2):171-182.
- Tebaiy, S., Yulianda, F., Fahrudin, A., dan Muchsin, I. 2014. Struktur Komunitas Ikan pada Habitat Lamun di Teluk Youtefa Jayapura Papua. Jurnal Iktiologi Indonesia. Vol. 14(1): 49-65.
- Tebaiy, S., dan Mampioper, D.C. 2017. Kajian Potensi Lamun dan Interaksi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Lamun (Studi Kasus Kampung Kornasoren dan Yenburwo, Numfor, Papua). Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis. Vol. 1(1); 59-69.